

## **PERSEPSI AKUNTAN PENDIDIK, AKUNTAN PUBLIK, DAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP KODE ETIK IKATAN AKUNTAN INDONESIA**

**Muhdin\***

**Muhidinalislam123@gmail.com**

**Abdul Wahid Mahsuni\*\* M. Cholid Mawardi\*\*\***

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang**

### **ABSTRACT**

*In Indonesia there have been cases of violations of the code of ethics carried out by an accountant profession, such as cases of violations of the ethics code at Ernst and Young's (EY) Partner Public Accountant Office in Indonesia, namely KAP Purwantono, Suherman and Sarja agreed to bring a US \$ 1 Million fine (Approximately Rp. 13.3 billion) to US regulators, as a result of being convicted of auditing their clients' financial statements. The agreement was announced by the Public Company Accounting Oversight (PCAOB) Supervisory Agency on Thursday, February 9, 2017, Washington time. Therefore the researcher aims to find out how their views or perceptions of the professional code of ethics and whether there are significant differences between the accountant educator, public accountant, and accounting student towards the code of ethics of Indonesian accountant bonds located in Malang City, East Java. This study uses quantitative methods and the types of data used are primary data (Primary Data). Primary data is data that takes directly from data sources or research locations.*

*Based on the results of the questionnaire distribution, then tested with One Way ANOVA, validity test, reliability test, normality test and homogeneity test. The results of this study indicate that there is a significant difference in research between accountant educators, public accountants, and accounting students towards the code of ethics of Indonesian accountant ties.*

**Keywords:** *Perception, accounting profession, code of ethics*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Akuntan yaitu seorang telah dinyatakan lulus pada pendidikan strata satu (S1) studi akuntansi dan memperoleh gelar profesi akuntan yang di selenggarakan beberapa perguruan tinggi yang mendapatkan pada Institusi atau Departemen Pendidikan Nasional atas persetujuan atau rekomendasi dari Organisasi Profesi Insitut Akuntan Indonesia (Agoes, 2013: 154). Dalam hal ini ada beberapa golongan atau kelompok dari profesi akuntan yaitu : Profesi akuntan intern, akuntan pemerintahan, akuntan publik, dan akuntan pendidik. Sebelum menjadi akuntan seorang akuntan akan melalui pendidikan terlebih dahulu di suatu lembaga dan akan didik oleh seorang profesi akuntan pendidik. Profesi akuntan pendidik akan memberikan pengajaran kepada peserta didiknya materi-materi akuntansi seperti bagaimana menjadi seorang akuntan yang profesional seperti kode etik profesi akuntan, bagaiman cara menjalankannya, menjaga etika profesi akuntan pada dunia pekerjaan, dan lain-lain. Agar mahasiswa akuntansi setelah menyelesaikan studinya dapat melaksanakan atau menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar secara profesional. Berangkat dari hal diatas maka diperlukan pemahaman, penghayatan, serta pengimplementasian kode etik oleh seluruh anggota karena kode etik profesi akuntan mengikat seluruh anggota profesi akuntan.

Pada dunia globalisasi sekarang ini dan masa yang akan datang maka persaingan bisnis, kompetisi dan lain-lain akan semakin kompleks baik pada dunia usaha dan bisnis maupun pendidikan dan pemerintahan. Oleh karena itu profesi akuntan diwajibkan untuk selalu mengembangkan dan bekerja secara profesional.

Upaya agar profesionalisme akuntan dilaksanakan pada dunia pekerjaan, maka ikatan akuntan indonesia merancang suatu kebijakan sebagai standar bagi akuntan di dalamnya terdapat aturan-aturan atau prinsip-prinsip profesi akuntan yaitu kode etik ikatan akuntan indonesia yang mengikat serta mengatur setiap aktivitas profesi akuntan dengan karyawannya maupun dengan masyarakat pada umumnya. Adapun yang melatarbelakangi di keluarkannya kode etik sebagai aturan dan standar dalam rangka menjalankan profesinya secara profesional.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : “untuk mengetahui persepsi dan apakah ada perbedaan yang signifikan antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik ikatan akuntan indonesia”.

### **Tujuan Penelitian**

Apakah ada perbedaan yang signifikan antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia.

### **Kontribusi Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dalam hal penambahan pemahaman atau pengembangan keilmuan terutama pada hal profesi akuntan maupun kode etik profesinya. Sedangkan secara praktis bagi instansi pemerintah maupun swasta bisa dijadikan sebagai pertimbangan dan penerapan tentang kode etik profesi akuntan yang lebih efektif atau lebih baik. Sehingga memberikan keuntungan bagi pihak instansi terkait.

## **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Persepsi dan Etika**

Persepsi adalah suatu proses kognitif yang dirasakan oleh setiap manusia untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan lingkungannya (Nuraina dan Kurniawati, 2012). Oleh karena itu maka persepsi diperlukan ketelitian untuk memberikan suatu pemahaman atau gambaran terhadap kode etik profesi akuntan demi mengaktualisasikan sikap dan tindakan secara profesional (Ludigdo, 2010). Sedang Etika berasal dari Bahasa Yunani yaitu dari kata “*Ethos*” yang berarti “karakter”.

Siagian dalam Indira (2013:5), menurutnya setidaknya terdapat 4 alasan pentingnya kita mempelajari etika, yaitu :

1. Karena etika dapat memandu setiap manusia rangka memilih dan memilah tentang keputusan yang dia ambil dalam kehidupannya.
2. Karena etika adalah sebuah tata cara perilaku yang berdasarkan pada kesepakatan nilai-nilai demi terwujudnya tujuan bersama.
3. Karena dinamika dalam kehidupan manusia menyebabkan perubahan nilai-nilai moral sehingga perlu dilakukan analisa dan tinjauan ulang.
4. Etika mendorong tumbuhnya naluri moralitas manusia demi tercapainya cita-cita maupun harapan bersama.

Berangkat dari dua teori diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa persepsi itu bisa dipengaruhi oleh pengalaman dari setiap orang serta lingkungan dalam rangka memandang serta mengaktualisasikan kode etik. Sedangkan etika merupakan seperangkat aturan atau nilai-nilai tentang moral dalam mewujudkan kehidupan yang tertata demi tercapainya tujuan bersama.

## **Akuntan Pendidik, Akuntan Publik Dan Mahasiswa Akuntansi**

### **Akuntan Pendidik**

Akuntan pendidik adalah profesi akuntan yang memberikan pelayanan dalam bentuk fasilitas pendidikan kepada publik maupun masyarakat dalam rangka melatih calon-calon akuntan secara profesional. Menurut Nurlan (2011) mengatakan profesi akuntan pendidik yaitu seorang profesi akuntan yang bertugas dalam pendidikan, pengajaran dan melakukan penelitian dan mengembangkan dalam dunia akuntansi serta menyusun kurikulum pendidikan akuntansi di perguruan tinggi, baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

### **Akuntan Publik**

Akuntan publik adalah profesi yang sangat diperlukan saat ini maupun yang akan datang baik oleh pemerintahan, perusahaan swasta, bisnis, dan lain sebagainya. Oleh karena itu keberadaannya sangat diperlukan demi meningkatkan perekonomian nasional yang sehat, efisien dan transparan. Harapan ini juga terdapat pada undang-undang akuntan publik No. 5 Tahun 2011. Jadi peran utama dari profesi akuntan publik ini adalah usaha untuk meningkatkan kredibilitas dan kualitas informasi yang tertuang dalam laporan keuangan suatu entitas.

### **Mahasiswa Akuntansi**

Mahasiswa akuntansi adalah mahasiswa yang kuliah pada jurusan akuntansi di suatu Universitas atau Perguruan Tinggi, baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dan telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh Perguruan Tinggi masing-masing.

Nurlan (2011) ”Program studi S1 Akuntan merupakan program studi yang menghasilkan sarjana akuntan yang siap menjadi akuntan yang profesional dan kompeten berlandaskan wawasan berfikir manajerial. Supaya menjadi sarjana yang siap untuk menjadi akuntan profesional dan kompeten di era globalisasi sekarang, maka para mahasiswa di bekali dengan keterampilan, pengetahuan, dan karakter. Selain itu, guna mengembangkan diri yang berkelanjutan maka mahasiswa juga akan dibekali dengan kemampuan melakukan penelitian yang akan dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu atau secara khusus dapat digunakan dalam rangka mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi”

## **Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia**

Kode etik adalah aturan perilaku akuntan dalam memenuhi tanggung jawab profesinya. Pengertian ini tertuang dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Ikatan Akuntan Indonesia, yang menyebutkan bahwa "Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia adalah aturan perilaku etika akuntan dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya yang meliputi prinsip etika akuntan, aturan etika akuntan dan interpretasi aturan etika akuntan".

## **Penelitian Terdahulu**

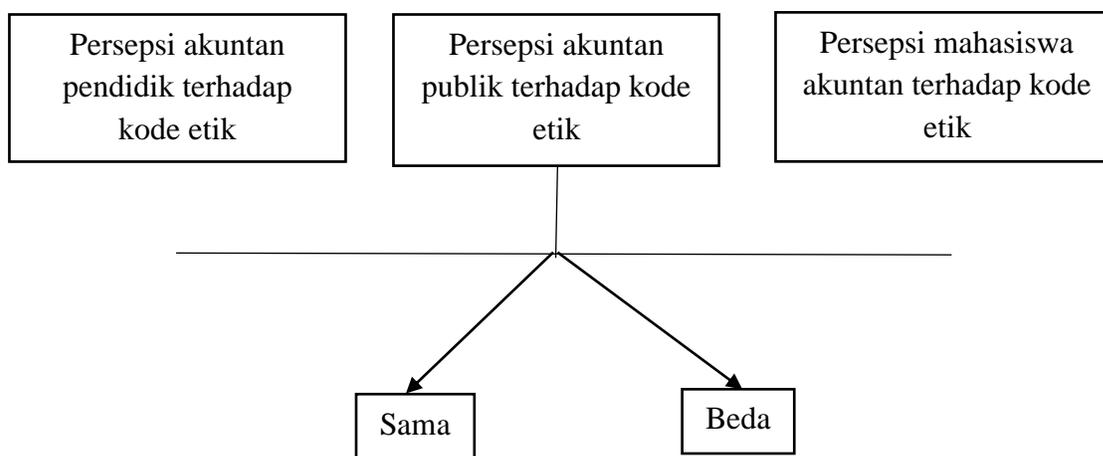
Aristyawan (2010) tentang analisis persepsi akuntan pendidik, akuntan publik, dan mahasiswa jurusan akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi ppak dan akuntan publik.

Nurlan (2011) tentang perbedaan persepsi antara akuntan dan mahasiswa jurusan akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia, dan pada hasilnya menunjukan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan diantara responden tersebut terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia.

Vitriyani (2014), melakukan penelitian tentang analisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi akuntan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap prinsip-prinsip etika profesi akuntan dan hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan terhadap etika profesi akuntan.

Juliarta (2015), melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa jurusan akuntansi dan akuntan publik terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan (Studi pada Universitas Pendidikan Ganesha dan Kantor Akuntan Publik di Bali). Hasil penelitian menunjukkan perbedaan persepsi antara mahasiswa jurusan akuntansi dan akuntan publik terhadap etika bisnis dan juga terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan akuntan publik terhadap etika profesi akuntan.

### Kerangka konseptual



**Gambar 2.1 Kerangka Alur Pikir**

## METODOLOGI PENELITIAN

Tempat yang dipilih peneliti sebagai objek penelitian yaitu Kantor Akuntan Publik dan Universitas Islam Malang yang berada di Kota Malang Jawa Timur. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni - Juli Tahun 2019. Adapun spesifikasi dari objek penelitian disini yaitu untuk akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi dilakukan di Universitas Islam Malang sedangkan untuk akuntan publik penelitiannya dilakukan Kantor Akuntan Publik.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan survei dengan mengisi kuesioner yang dikirimkan kepada responden. Metode kuisioner adalah adalah sebuah metode pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan yang disusun secara sistematis, dan kemudian di jawab oleh responden yang semuanya itu dikemukakan secara tertulis (Nur Indrianto dan Bambang S, 2014:154). Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpul berupa daftar pertanyaan yang dibuat oleh penelitian secara sistematis kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab.

## METODE ANALISIS DATA

### Uji *One Way* ANOVA

Menurut Wijaya (2012:76) Uji anova dilakukan untuk jenis penelitian komparatif dengan tujuan agar dapat melihat apakah terdapat perbedaan antara variabelnya. Langkah

pengujiannya adalah dengan membandingkan antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan mahasiswa akuntansi.

## **Uji Kualitas Data**

### **1. Uji validitas**

Uji validitas dilakukan dalam rangka mengukur serta menilai valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016).

### **2. Uji reabilitas**

Menurut Bougie dan Sekaran (2017: 35) Uji reabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana instrumen pengukuran dengan konsisten secara apa yang sementara diukur. Dengan kata lain, uji reabilitas yaitu mengenai dengan stabilitas dan konsistensi dalam pengukuran. Dalam rangka mengukur reabilitas instrumen pada penelitian ini memakai metode *Ronbach's Alpha* yang mana besar nilai *alpha* yang dihasilkan akan dilakukan perbandingan dengan indeks:  $> 0,800$  termasuk tinggi;  $0,600$  sampai  $0,799$  termasuk sedang;  $< 0,600$  termasuk rendah. Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika hasil dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5%.

## **Uji Normalitas**

Merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai hasil penyebaran data pada suatu kelompok atau variabel, apakah hasil penyebaran data tersebut terdistribusi normal atau tidak.

## **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data sama atau tidak. Jika nilai signifikan lebih besar dari  $0,005$ , maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama (Priyatno, 2009). Hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikan  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki variansi yang sama atau homogen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para responden yaitu akuntan pendidik atau dosen tetap akuntansi, akuntan publik, dan mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang, dapat karakteristik responden sebagai berikut:

#### 1. Berdasarkan responden usia

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner, maka diperoleh data tentang banyaknya umur responden. Umur responden dalam penelitian ini dikelompokkan dalam tiga kategori seperti disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Responden Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	20-30 tahun	41	54.7%
2.	>30-40 tahun	30	40.0%
3.	>40-50 tahun	4	5.3%
4.	>50tahun	0	0%
<b>Total</b>		75	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden sebanyak 41 responden berusia 20-30 tahun dengan persentase 54.7%, sebanyak 30 responden berusia > 30-40 tahun dengan persentase 40.0%, sebanyak 4 responden berusia >40-50 tahun dengan persentase 5.3%. Berdasarkan uraian data di atas, maka dapat dinyatakan bahwa responden penelitian berus usia 20-30 tahun.

#### 2. Responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner, maka diperoleh data tentang jenis kelamin responden. Jenis kelamin responden dalam penelitian ini dikelompokkan dalam dua kategori seperti disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	47	62.7%
2.	Perempuan	28	37.3%
<b>Total</b>		75	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebanyak 47 responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 62.7%, sebanyak 28 responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 37.3%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan responden lebih didominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan.

### 3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuisioner maka diperoleh data tentang pendidikan terakhir responden. Pekerjaan responden dalam penelitian ini dikelompokkan dalam beberapa kategori, yakni :

**Tabel 4.3**  
**Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SMA	35	46.7%
2.	S1/D4	20	26.7%
3.	S2	20	26.7%
<b>Total</b>		75	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebanyak 35 responden berpendidikan SMA dengan persentase 46.7%, sebanyak 20 responden berpendidikan S1/D4 dengan persentase 26.7%, sebanyak 20 responden berpendidikan S2 dengan persentase 26.7%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa responden pada penelitian berpendidikan SMA.

## Distribusi Jawaban Responden

Berikut penyajian jawaban responden dari kuisisioner yang telah disebarkan sebanyak 75 responden dimana responden melakukan jawaban menggunakan skor *skala likert*. Dibawah ini akan dijelaskan tabel-tabel frekuensi beserta penjelasannya dari berbagai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Jawaban Responden Variabel kualitas produk (X1)**

Item	STS		TS		N		S		SS		Jumlah		Rata-rata
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
<b>Integritas</b>													
X <sub>1.1</sub>	0	0,0	0	0,0	15	20,0	24	32,0	36	48,0	75	100,0	4.3
X <sub>1.2</sub>	0	0,0	2	2,7	4	5,3	31	41,3	38	50,7	75	100,0	4.4
X <sub>1.3</sub>	0	0,0	1	1,3	6	8,0	42	56,0	26	34,7	75	100,0	4.2
<b>Rata-rata</b>													4.3
<b>Objektif</b>													
X <sub>2.1</sub>	0	0,0	0	0,0	13	17,3	26	34,7	36	48,0	75	100,0	4.3
X <sub>2.2</sub>	0	0,0	2	2,7	5	6,7	31	41,3	37	49,3	75	100,0	4.4
X <sub>2.3</sub>	0	0,0	1	1,3	5	6,7	41	54,7	28	37,3	75	100,0	4.3
<b>Rata-rata</b>													4.3
<b>Kompetensi dan Kehati-hatian</b>													
X <sub>3.1</sub>	0	0,0	2	2,7	6	8,0	27	36,0	40	53,3	75	100,0	4.4
X <sub>3.2</sub>	0	0,0	0	0,0	12	16,0	28	37,3	35	46,7	75	100,0	4.3
X <sub>3.3</sub>	0	0,0	2	2,7	15	20,0	15	20,0	43	57,3	75	100,0	4.3
<b>Rata-rata</b>													4.3

<b>Kerahasiaan</b>													
X <sub>4.1</sub>	0	0,0	0	0,0	12	16,0	36	48,0	27	36,0	75	100,0	4.2
X <sub>4.2</sub>	0	0,0	1	1,3	7	9,3	24	32,0	43	57,3	75	100,0	4.5
X <sub>4.3</sub>	0	0,0	1	1,3	6	8,0	44	58,7	24	32,0	75	100,0	4.2
<b>Rata-rata</b>													4.3
<b>Perilaku Profesional</b>													
X <sub>5.1</sub>	0	0,0	1	1,3	7	9,3	25	33,3	42	56,0	75	100,0	4.4
X <sub>5.2</sub>	0	0,0	0	0,0	12	16,0	23	30,7	40	53,3	75	100,0	4.4
X <sub>5.3</sub>	0	0,0	2	2,7	7	9,3	24	32,0	42	56,0	75	100,0	4.4
<b>Rata-rata</b>													4.4

Sumber: Data Primer Diolah 2019

## Hasil Uji Instrumen

### 1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat valid tidaknya masing-masing instrumen dalam variabel integritas, objektif, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *coefficient correlation pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor.

Jika korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan  $< 0.05$ , maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil Perhitungan SPSS diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas**

No.	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	X1.1	0.472	0,3	Valid
2.	X1.2	0.621	0,3	Valid
3.	X1.3	0.474	0,3	Valid
4.	X2.1	0.48/6	0,3	Valid
5.	X2.2	0.616	0,3	Valid
6.	X2.3	0.430	0,3	Valid
7.	X3.1	0.504	0,3	Valid
8.	X3.2	0.711	0,3	Valid
9.	X3.3	0.480	0,3	Valid
10.	X4.1	0.452	0,3	Valid
11.	X4.2	0.666	0,3	Valid
12.	X4.3	0.469	0,3	Valid
13.	X5.1	0.706	0,3	Valid
14.	X5.2	0.615	0,3	Valid
15.	X5.3	0.650	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada semua item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,3. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semua item pernyataan adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur suatu variabel atau suatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas diukur dengan menggunakan *cronbach alpha* yaitu dengan melihat koefisien reliabilitas (*coefisient of reliability*) dimana nilai koefisien tersebut berkisar

antara 0 hingga 1. Semakin mendekati satu menunjukkan makin reliabel, disebut reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6.

Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Indikator	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Integritas	0,701	Reliabel
2	Objektif	0,691	Reliabel
3	kompetensi dan kehati-hatian	0,732	Reliabel
4	Kerahasiaan	0,706	Reliabel
5	perilaku profesional	0,808	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha semua indikator melebihi 0,60. Sehingga semua indikator dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel *dependent* (variabel terikat), variabel *independent* (variabel bebas) atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal atau mendekati normal dan dalam uji normalitas ini menggunakan metode *kolmogrov-smirnov*.

Ketentuan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Apabila nilai probabilitas (*asym.sig*) > 0,05 maka berdistribusi normal dan apabila nilai probabilitas (*asym.sig*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Normalitas Data**

No	Variabel	Sig. K-S	Keterangan
1	Akuntan pendidik	0,175	Normal
2	Akuntan publik	0,200	Normal
3	Mahasiswa akuntansi	0,168	Normal

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.7, uji normalitas variabel akuntan pendidik  $asympt.sig.(2-tailed)$  sebesar  $0,175 > 0,05$ . Nilai  $asympt.sig.(2-tailed)$  variabel akuntan publik  $0,200 > 0,05$ . Nilai  $asympt.sig.(2-tailed)$  variabel mahasiswa akuntansi sebesar  $0,168 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut di atas, maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan statistik berikut. Dasar pedoman pengambilan keputusan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau  $sig. < 0,05$ , maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen)
2. Jika nilai signifikansi atau  $sig. > 0,05$ , maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

Kode Etik IAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
12,314	2	72	,051

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan table 4.8 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,051. Karena nilai signifikansi  $0,051 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians data kode etik ikatan akuntan indonesia adalah sama atau homogen.

### Analisis One Way Anova

Analisis one way anova (uji anova) adalah uji komparatif yang digunakan untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) data akuntan pendidik, akuntan publik dan mahasiswa akuntansi. Adapun hasil uji anova disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut.

**tabel 4.9 Uji Anova**

ANOVA					
Kode Etik IAI					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	15,118	2	7,559	74,371	,000
Within Groups	7,318	72	,102		
Total	22,435	74			

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian bermakna bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara profesi akuntan pendidik, akuntan publik, dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu kurangnya responden sehingga tidak mengakomodir keseluruhan persepsi akuntan pendidik, akuntan publik, dan mahasiswa akuntansi. Penelitian ini dibatasi pada akuntan pendidik Universitas Islam Malang, akuntan publik Kota Malang dan mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang, sehingga kurang mengakomodir semua akuntansi di seluruh Kota Malang.

## **Saran dan Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Diharapkan Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengedepankan kode etik dengan cara meningkatkan integritas, objektif, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan dan perilaku yang profesional.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat dikembangkan dengan menggunakan metode atau cara-cara yang beda demi mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain terutama instansi-instansi yang membutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Ardana, I Cenik. 2013. "Etika bisnis dan profesi: tantangan membangun manuis seutuhnya. Jakarta: Salemba Empat".
- Arisetyawan. 2010. Analisis Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Jurnal Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang  
[http://eprints.undip.ac.id/22540/1/RONALD\\_ARISETYAWAN.PDF](http://eprints.undip.ac.id/22540/1/RONALD_ARISETYAWAN.PDF) Di akses tanggal 31 Maret 2010.
- Ghazali, Imam. 2016. "Aplikasi Multivariat dengan Program IBM SPSS 23". Cetakan kedelapan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indrianto, Nur, Bambang Supomo. 2014. "Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen". BPF, Yogyakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2008. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Dewan Standar Profesional Akuntan Publik.
- Juliarta. 2015. Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Akuntan Publik Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan. E-Jurnal. Vol.3 No.1. November 2015.  
<http://repository.ump.ac.id/1668/7/AJI%20PURNOMO%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> Di akses tanggal 10 November 2016
- Ludigdo, U, Dan Meilisa, F, (2010). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Akuntan Pendidik. Jurnal Akuntansi Multi Paradigma. Volume 1 No. 2 Hal 223-238.
- Nuraina E Dan Kurniawati S. (2012). Perbedaan Persepsi Akuntan Pendidik Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etika Ikatan Akuntan Indonesia. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol 4 No. 2 September 2012 Pp 111-120.
- Nurlan. 2011. Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.  
<file:///C:/Users/Edo/Downloads/4223-Article%20Text-8671-1-10-20141104.pdf> Di akses tanggal 2 Oktober 2014.
- Priyatno Dwi. 2009. Mandiri Belajar SPSS. Mediakom. Yogyakarta
- Sekaran, U. dan Bougie, R. 2016. Research Methods for Business: A Skill Building Approach Seventh Edition. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Siagian. (2013), Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2012. Metode penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Jilid II. Alfabeta. Bandung.

Undang-Undang (UU) No 5 Tahun 2011 tentang Akuntan publik.

Vitriyani, E.N. 2014. Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Profesi Akuntan. Jurnal Universitas Negeri Semarang. ISSN: 2252-6765. Vol. 3 No. 4. Agustus 2014. Hal. 407-418 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/4223> Di akses tanggal 15 Agustus 2014.

Wijaya, Tony. 2012. Cepat menguasai SPSS. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.

\*) **Muhdin** adalah alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

\*\*) **Abdul Wahid Mahsuni** adalah dosen tetap di Universitas Islam Malang

\*\*\*) **M. Cholid Mawardi** adalah dosen tetap di Universitas Islam Malang